

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Disiplin

2.1.1 Pengertian Disiplin

Menurut Millan (dalam Tulus, 2004) bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang memiliki arti suatu latihan yang memiliki tujuan mengendalikan tingkah laku, membentuk karakter moral individu dengan mengikuti serta melaksanakan peraturan yang berlaku. Menurut Husdarta (2010) disiplin adalah kontrol penguasaan diri terhadap impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang besar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat didefinisikan pengertian dari disiplin perilaku individu yang menunjukkan pada kepatuhan pada sebuah peraturan tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.

2.1.2 Aspek-Aspek Disiplin

Menurut Hurlock (2008) aspek-aspek disiplin adalah :

- a. Disiplin di kelas adalah di mana individu patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam lingkungan kelas.
- b. Disiplin di sekolah adalah di mana individu patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah.
- c. Disiplin di rumah adalah di mana individu patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam lingkungan rumah.

- d. Disiplin di masyarakat adalah di mana individu patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Slameto (dalam Susilowati, 2005) aspek-aspek disiplin terdiri dari :

- a. Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Merupakan suatu keaktifan individu dengan masuk sekolah tepat waktu, tidak pernah membolos ataupun terlambat masuk sekolah.

- b. Disiplin dalam mengerjakan tugas

Merupakan keaktifan individu dalam mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh serta mengumpulkan dengan tepat waktu serta adanya rasa tanggung jawab pada tugas yang telah diberikan.

- c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Merupakan suatu keaktifan siswa, ketekunan, keteraturan, serta ketertiban dalam mengikuti pembelajaran agar terarah pada tujuan belajar.

- d. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib sekolah

Merupakan kesesuaian individu pada tindakan serta tata tertib yang ditunjukkan dalam setiap perilaku yang selalu taat dan mau untuk melaksanakan tata tertib dengan penuh kesadaran.

Menurut Curvin dan Mindler (1999) aspek-aspek disiplin terdiri dari :

- a. Disiplin untuk mencegah masalah.
- b. Disiplin memecahkan masalah agar tidak semakin buruk.
- c. Disiplin untuk menangani individu yang berperilaku diluar kendali.

Menurut Asmani (2013) aspek-aspek disiplin terdiri dari :

- a. Disiplin waktu.
- b. Disiplin menegakkan aturan.
- c. Disiplin sikap.
- d. Disiplin menjalankan ibadah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat didefinisikan aspek- aspek dari disiplin meliputi disiplin di kelas, disiplin di sekolah, disiplin di rumah, serta disiplin di masyarakat.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut Durkheim (dalam Ratna, 1990) faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab

Individu yang diberi tanggung jawab, maka akan berusaha mengemban tanggung jawab tersebut, dalam artian individu yang mempunyai tanggung jawab besar untuk menyelesaikan tugasnya maka individu tersebut akan terdorong serta memiliki usaha untuk mengatur dirinya agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

- b. Harapan diri

Individu akan terdorong dirinya dalam berperilaku disiplin apabila ada harapan atau keinginan memperoleh atau menghindari sesuatu, harapan tersebut diperoleh dari dalam diri individu.

c. Harapan orang lain

Harapan dari orang lain dapat juga menyebabkan untuk menggerakkan individu melakukan perilaku taat dan disiplin, serta biasanya harapan tersebut untuk kepentingan bersama.

Menurut Smith (2004) pembentukan disiplin mengarah pada faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah antara lain :

a. Keterlibatan dan kehangatan orang tua

Disiplin dapat muncul dan tumbuh melalui dukungan orang tua berupa situasi hangat, perhatian, hubungan timbal balik yang dijalin oleh orang tua.

b. Komunikasi dan ekspektasi yang jelas

Ketika mengajari individu untuk disiplin maka individu harus memahami, mempertahankan, serta menginternalisasi pesan yang disampaikan orang tua.

c. Penarikan kesimpulan dan penjelasan

Merupakan memberikan alasan, penjelasan, dan kemudian konsekuensi yang logis kepada individu adalah karakteristik disiplin yang baik.

d. Aturan, batasan, permintaan

Individu perlu diberikan suatu penjelasan, konsistensi, serta persepsi adil mengenai aturan dan batasan agar dapat diinternalisasi.

e. Konsistensi dan konsekuensi

Model yang positif dan penguatan konsisten merupakan hal utama untuk mengajarkan individu berperilaku yang sesuai.

f. Konteks dan struktur

Merupakan sesuai atau tidak sesuai perilaku individu dipengaruhi oleh konteks, salah satu tipenya adalah dengan model seperti orang tua, saudara, teman-teman yang dapat menyebabkan individu melakukan imitasi terhadap perilaku model.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat didefinisikan mengenai faktor-faktor disiplin terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang meliputi tanggung jawab dan harapan diri, dan adanya faktor eksternal yang meliputi harapan orang lain, keterlibatan dan kehangatan orang tua, komunikasi dan ekspektasi yang jelas, penarikan kesimpulan dan penjelasan, aturan, batasan, permintaan, konsistensi dan konsekuensi, serta konteks dan struktur.

2.1.4 Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Hurlock (1999) unsur-unsur disiplin terdiri dari :

a. Peraturan

Merupakan pola atau konsep yang ditetapkan untuk tingkah laku individu, pola atau konsep tersebut dapat ditentukan oleh guru, orang tua, atau siapapun. Tujuan dari adanya peraturan adalah mewujudkan individu lebih bermoral dengan dibekali pedoman perilaku yang telah disepakati dalam situasi tertentu. Dengan adanya peraturan yang jelas dan diterapkan secara

efektif maka membantu individu merasa dirinya aman serta terhindar dari tingkah laku yang menyimpang.

b. Hukuman

Merupakan menjatuhkan hukuman pada individu yang membuat suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai suatu ganjaran bagi dirinya. Selain itu hukuman memiliki peran yaitu menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik individu untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan

Merupakan tiap bentuk untuk suatu hasil yang baik dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan dipunggung bukan hanya berupa materi, hal ini sebagai motivasi agar individu lebih mengembangkan kepercayaan dirinya.

d. Konsistensi

Merupakan cenderung menuju ke arah yang sama, dalam artian konsisten dalam peraturan yang telah digunakan sebagai pedoman perilaku. Dalam hal ini disiplin tidak mungkin terlaksana tanpa konsistensi, dan dengan adanya konsistensi maka individu terlatih serta terbiasa dengan segala hal yang sifatnya tetap, sehingga individu termotivasi melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin terdiri dari peraturan, hukuman, penghargaan, konsistensi.

2.2 Tanggung Jawab

2.2.1 Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Kemendiknas (2010) tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku individu untuk melaksanakan tugas serta kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, serta Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Munir (2010) bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan individu dalam menjalankan kewajibannya karena adanya dorongan pada dirinya. Menurut Lickona (2012) bahwa tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah tugas atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, atau di tempat kerja dengan sepenuh hati dengan memberikan yang terbaik.

Menurut Sukiat (1992) bahwa tanggung jawab adalah dimana individu mempertanggungjawabkan segala tingkah laku serta keputusan untuk menerima tugas, kewajiban, merencanakan, bertindak dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban kepada sesuatu yang berada di dalam dan diluar dirinya, selain itu dalam hal ini individu juga mempunyai kebebasan dalam hal menentukan sikap dan pilihannya serta untuk menanggung konsekuensi dari penentuan sikap serta pilihannya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat didefinisikan pengertian tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam rangka menjalankan kewajibannya dan menerima segala konsekuensinya.

2.2.2 Aspek-Aspek Tanggung Jawab

Menurut Sukadiyanto (dalam Darmiyati, 2011) aspek-aspek tanggung jawab adalah:

- a. Memenuhi kewajiban diri.

Bahwa dalam hal ini individu mampu melaksanakan serta menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

- b. Dapat dipercaya.

Bahwa dalam hal ini individu yang dapat memprioritaskan hal mana yang penting serta menyelesaikan dengan tepat waktu maka akan mudah dipercaya mengenai tanggung jawabnya dan diberikan kepercayaan penuh oleh orang lain untuk sesuatu hal.

- c. Dapat mengontrol diri.

Bahwa individu yang memiliki tanggung jawab penuh akan mudah mengontrol emosinya dalam situasi apapun terutama ketika individu tersebut dihadapkan pada suatu masalah secara mendadak.

- d. Gigih.

Individu pantang menyerah, dan memiliki pendirian yang kuat, tegas dalam menghadapi permasalahan apapun terutama dalam menjalankan tugas atau kewajibannya.

- e. Persiapan diri untuk menjadi yang terbaik.

Individu yang memiliki tekad yang baik bahwa dirinya akan berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan kewajibannya atau tugasnya

yang nantinya dari usaha tersebut menjadi suatu kebanggaan yang bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain.

- f. Tepat waktu saat berlatih dan bermain.

Individu yang tidak suka menunda-nunda untuk berlatih dan bermain baik dalam hal mengolah pikiran atau ketrampilan yang berkaitan mengenai cara penanganan permasalahan.

- g. Disiplin diri.

Bahwa individu memiliki rasa sosial terhadap sesama manusia serta terhadap tugas-tugas yang berkaitan mengenai kepemimpinan yaitu kemampuan dirinya mempengaruhi orang lain agar bertingkah laku sesuai yang dikehendaki oleh orang lain (pemimpin).

- h. Dapat bekerja sama dengan teman satu tim.

Individu mampu menjalin kerjasama yang baik terhadap orang lain demi pencapaian tujuan bersama.

Menurut Sukiati (1992) aspek-aspek tanggung jawab adalah:

- a. Hasil kerja yang bermutu

Bahwa dalam hal ini individu melaksanakan tugas yang telah disepakati yang membuat dirinya untuk berusaha dalam penyelesaian tugas hingga tuntas serta berkualitas baik.

b. Kesiediaan menanggung resiko

Merupakan individu yang memiliki kesadaran bahwa tindakan saat membuat keputusan, menerima tugas, merencanakan serta melaksanakan tugasnya yang mengandung risiko positif ataupun negatif.

c. Pengikatan diri pada tugas

Bahwa adanya keterikatan antara diri secara keseluruhan terhadap tugas yang ditanggungnya dan individu tersebut tidak akan melarikan diri apabila menemui masalah dan akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan.

d. Memiliki prinsip hidup

Merupakan keputusan serta tindakan yang diambil oleh individu dalam menerima serta menjalankan tugas dengan dilandasi prinsip yang telah dianutnya, tujuan hidupnya, serta sejauh mana tugas-tugas itu memberi makna bagi hidupnya.

e. Kemandirian

Merupakan kemampuan individu dalam membuat keputusan secara mandiri dengan menyadari akan tugas kewajibannya serta hak-hak yang dimiliki pada dirinya.

f. Keterikatan sosial

Merupakan kemampuan individu membuat keputusan yang berpedoman pada norma-norma sosial yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat didefinisikan mengenai aspek-aspek tanggung jawab meliputi hasil kerja yang bermutu, kesediaan menanggung risiko, pengikatan diri pada tugas, memiliki prinsip hidup, kemandirian, serta keterikatan sosial.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Menurut Sukmaningrum (2005) faktor yang mempengaruhi tanggung jawab adalah :

a. Keluarga

Merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh dalam perkembangan remaja, di dalam keluarga terdapat norma-norma kehidupan keluarga, selain itu proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian serta pergaulan individu telah ditentukan oleh keluarga.

b. Kematangan terhadap diri individu

Dalam hal ini kematangan fisik dan psikis individu dalam mengerjakan suatu hal atau memberi pendapat sangat dibutuhkan kematangan pada dirinya agar dapat berjalan dengan baik.

c. Status sosial ekonomi

Dalam hal ini yang dipandang adalah kondisi keluarga individu yang utuh , artinya bahwa individu akan terlihat tanggung jawab atau tidaknya dari kondisi normatif yang ditanamkan keluarganya melalui perilakunya.

d. Pendidikan

Dalam hal ini individu juga perlu untuk menanamkan norma-norma melalui lembaga pendidikan atau sekolah, yang tidak hanya dibekali norma-norma masyarakat dalam lingkup dekat akan tetapi juga norma kehidupan bangsa dan norma kehidupan antar bangsa, etika pergaulan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

e. Kapasitas mental, emosi, serta intelegensi

Dalam hal ini sangat mempengaruhi tanggung jawab individu seperti dalam hal kemampuan memecahkan masalah serta berbahasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang meliputi kematangan terhadap diri individu, kapasitas mental, emosi serta intelegensi, dan adanya faktor eksternal yang meliputi keluarga, status sosial ekonomi, dan pendidikan.

2.3 Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa-Siswi SMK.

Disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang meliputi tugas perkembangan remaja khususnya siswa-siswi SMA pada usia 16 sampai 18 tahun yang dapat diperoleh melalui lembaga formal yaitu sekolahan. Pengembangan disiplin dan tanggung jawab didapatkan melalui kegiatan organisasi sekolah seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Praja Muda Karana (Pramuka), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Rohani Islam (Rohis), dan masih banyak lagi, sehingga dalam hal ini akan menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab masing-masing individu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman atau kegiatan maupun pelatihan dalam berorganisasi. Disiplin adalah kontrol penguasaan diri terhadap impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang besar (Husdarta, 2010). Disiplin anggota OSIS siswa-siswi SMK meliputi disiplin dalam mengatur waktu agar tugas belajar dan kegiatan-kegiatan organisasi berjalan dengan baik dalam artian dapat memprioritaskan hal mana yang lebih penting, taat pada peraturan yang berlaku yang disepakati bersama oleh anggota OSIS, serta disiplin diri bahwa adanya rasa sosial terhadap sesama dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas, selain itu juga berkaitan dengan kepemimpinan yang ada hubungannya dengan kemampuan individu mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki oleh orang (pemimpin) tersebut.

Tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah tugas atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, atau di tempat kerja dengan sepenuh hati dengan memberikan yang terbaik (Lickona, 2012). Tanggung jawab anggota OSIS siswa-siswi SMK meliputi tidak menunda-nunda tugas dan menyelesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, serta adanya tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri terlebih dahulu sesuai dengan jabatan masing-masing anggota OSIS (tidak bergantung dengan anggota lain). Berdasarkan pemaparan diatas, maka terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai disiplin dan tanggung jawab siswa SMA / SMK dalam berorganisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchtarjo (2013) melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pemahaman dasadarma dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Siswa SMA Negeri 3 Wonogiri. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa profil karakter disiplin ditunjukkan dengan siswa tanggap dan cepat ketika mendengar aba-aba dari pimpinan, selalu mentaati peraturan atau tata tertib pada setiap mengikuti kegiatan kepramukaan, tidak terlambat ketika upacara atau kegiatan yang telah dimulai, profil karakter tanggung jawab ditunjukkan dengan siswa mampu memimpin temannya dalam sebuah kegiatan, menjalankan tugas tanpa bantuan orang lain, profesional, mampu menyesuaikan diri, dan mengontrol diri, pembentukan karakter disiplin dengan cara pelatihan baris-berbaris, perkemahan, pelatihan tanggung jawab, pelatihan menjadi pemimpin, pemecahan masalah dan *outbound*. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin yaitu minat

siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kebiasaan anggota terhadap lingkungan yang disiplin sedangkan penghambat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya formalitas saja pengaruh dari pergaulan. Faktor yang mempengaruhi pembentukan tanggung jawab terdiri dari minat siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sarana dan prasarana yang mendukung dari sekolah, faktor penghambatnya adalah siswa tidak mau menunjukkan bakatnya di depan umum karena rasa takut, malu, dan pengaruh pergaulan.

Penelitian lain dilakukan oleh Rizal dan Suharningsih (2017) tentang penanaman sikap kewarganegaraan melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Hasil penelitian ini adalah Penanaman sikap kewarganegaraan termasuk di dalamnya sikap disiplin dan sikap tanggung jawab melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Negeri 1 Cerme Gresik berjalan cukup efektif, kegiatan- kegiatan yang dilakukan di OSIS memberikan manfaat yang positif yaitu bela negara, bakti sosial, latihan dasar kepemimpinan, dan masih banyak kegiatan lain di OSIS yang menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

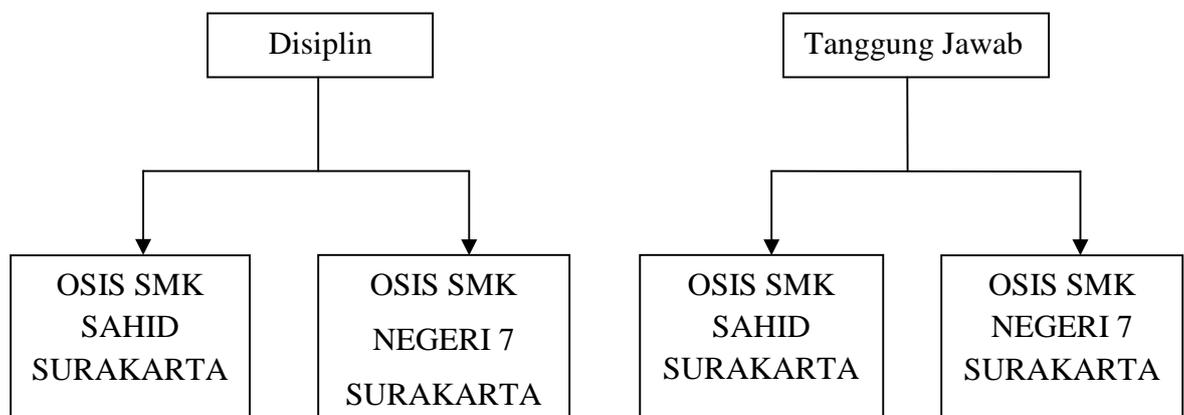
Penelitian lain dilakukan oleh Ngwokabuenui (2015) tentang ketidakdisiplinan siswa: jenis, penyebab, dan kemungkinan solusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe ketidakdisiplinan yang umum seperti ketidaktaatan kepada guru dan prefek sekolah disertakan kesalahan kolektif

terhadap siswa dan kebiasaan yang tidak dapat diterima. Perilaku ketidaksiplinan siswa digolongkan pada tiga basis sebagai berikut: berbasis siswa, berbasis masyarakat, dan berbasis sekolah. Kemungkinan solusi untuk mengekang ketidaksiplinan di Sekolah Menengah meliputi kepemimpinan moral, pendidikan moral atau pengajaran, orientasi pendidikan, dan implementasi kebijakan pertanggungjawaban perilaku.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan atau dikembangkan oleh siswa-siswi SMA/ SMK dengan mengikuti organisasi yang dibentuk oleh sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dengan mengikuti organisasi tersebut maka siswa-siswi akan meningkat kedisiplinan dan tanggung jawabnya baik dari sisi kognitifnya yaitu melatih dalam hal disiplin waktu untuk belajar dan berorganisasi dalam artian dirinya dapat memilah-milah waktu yang telah ada untuk belajar serta mengerjakan kewajiban dalam organisasi dengan waktu yang tidak mendadak, serta sebagai anggota OSIS mampu merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan perkembangan bagi sekolahnya, selain itu berkaitan pula dari sisi afektifnya yaitu melatih anggota OSIS yang memiliki kewajiban masing-masing sesuai dengan jabatannya, bahwa rintangan apa saja yang dialaminya dalam menjalankan kewajibannya tersebut diatasi dengan usaha yang maksimal karena dirinya merasa bertanggung jawab penuh atas kewajiban yang telah diberikannya, dari usaha atau pengorbanan yang dilakukan untuk menyelesaikan tanggung jawab tersebut maka dirinya merasa

bangga atau puas, serta dengan mengikuti OSIS maka akan melatih untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, selain itu juga melatih mengontrol diri karena dalam organisasi pasti akan menemui permasalahan yang harus dipecahkan secara bersama dan kemungkinan dari beberapa anggota akan memiliki pendapat yang berbeda-beda sehingga agar masalah tersebut dapat diatasi harus diselesaikan dengan baik-baik tanpa rasa emosi, kemudian dari sisi psikomotornya yaitu melatih ketrampilan atau keahliannya bagi anggota OSIS yang masing-masing memiliki jabatan dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam memajukan citra sekolah dengan menjalankan beberapa kegiatan-kegiatan seperti promosi sekolah, pentas seni, lomba untuk siswa-siswi dalam lingkup sekolahannya, yaitu dengan berbagai usaha agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan terlihat menarik yang dapat juga sesama anggota OSIS saling membantu satu sama lain dalam hal semisal mendesain yang bermanfaat bagi jalannya suatu kegiatan sekolah, selain itu melatih untuk cepat dan tanggap menjalankan instruksi yang diberikan kepada ketua OSIS atau pihak sekolah yang bersangkutan dengan tepat waktu.

2.4 Kerangka Berfikir



Keterangan :

1. Kualitas disiplin dan tanggung jawab pada anggota OSIS di SMK Sahid Surakarta.
2. Kualitas disiplin dan tanggung jawab pada anggota OSIS di SMK Negeri 7 Surakarta.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha (Hipotesis alternatif) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin dan tanggung jawab antara anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dengan anggota OSIS SMK Negeri 7 Surakarta.

Ho (Hipotesis null) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin dan tanggung jawab antara anggota OSIS SMK Sahid Surakarta dengan anggota OSIS SMK Negeri 7 Surakarta.